

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Produktivitas suatu perusahaan berkaitan erat dengan kinerja karyawan, dimana kinerja karyawan sangat berpengaruh besar terhadap kemajuan suatu perusahaan, hal ini tidak lepas dari seberapa mampu perusahaan membuat kondisi kerja terutama tata letak kantor ini sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Tata ruang kantor atau (Office Layout) adalah salah satu penunjang sistem kerja yang harus diperhatikan dalam perkantoran. Di Indonesia, banyak sekali terdapat perkantoran dengan skala produktivitas yang besar, menengah maupun kecil dengan memiliki sistem tata ruang yang sangat bervariasi, dimana masing-masing sistem saling berhubungan dalam menunjang proses kerja.

Perkembangan zaman seperti sekarang membuat kebutuhan hidup manusia semakin melesat dikarenakan oleh pengaruh zaman yang semakin meningkat dan trend gaya hidup yang semakin fashionable, dengan semakin meningkatnya perkembangan zaman maka kebutuhan dan permintaan gaya hidup manusia juga akan semakin meningkat terutama pada kebutuhan pangan dan sandang. Semakin meningkatnya kebutuhan dan gaya hidup manusia ini maka di butuhkan sarana yang baik agar dapat memenuhi dan memproses kebutuhan manusia tersebut, oleh karena itu sangat diperlukannya fasilitas yang dapat mewadahi proses kegiatan perancangan kebutuhan hidup manusia. Dimana untuk melaksanakan suatu kegiatan tersebut membutuhkan suatu sarana fasilitas yang dapat dipergunakan oleh sekelompok tim beserta atasannya yaitu, kantor. Adanya kantor dan gedung perkantoran lainnya yang bersifat komersil ataupun non komersil memberikan fungsi utamanya sendiri bagi penggunanya yaitu dapat memudahkan manusia dalam tata kelola yang baik.

Pengertian sebuah kantor dalam bidang *fashion* merupakan suatu tempat yang nantinya dapat menciptakan kebutuhan sandang manusia seperti pakaian, aksesoris dan kebutuhan lainnya, sesuai dengan gaya berbusana yang populer pada *trend* dan zamannya sekarang sehingga membutuhkan wadah kreatifitas sebagai proses berfikir untuk menyalurkan ide pada perancangan. Dimana kantor

merupakan salah satu sarana fasilitas yang tepat agar dapat memenuhi kriteria kebutuhan produsen dalam menyalurkan ide dan kreatifitas setiap harinya untuk menciptakan desain produk yang sedang populer dikalangan masyarakat terutama pada usia 16 – 35 tahun. Sehingga kantor ini sangat membutuhkan orang-orang khusus yang memiliki kendali organisasi tertentu dalam bidang fashion agar karyawan dapat selalu berfikir kreatif .

Dalam perancangan kali ini penulis akan mengambil objek studi yaitu perancangan interior kantor PT. Lee Cooper Indonesia, di Jakarta. Merupakan sebuah perusahaan swasta bergerak di bidang mode yang menjual produk perancangan Fashion dan Retail Shop. Produk ini berkonsentrasi pada produksi celana jeans serta baju apparel dan sudah memiliki trend sendiri dari tahun 1906 – 2000an dengan mengusung corporate identity brand *Lee Cooper* yaitu, benang merah dari gaya di kota *East London*. Di urai dengan tokoh dan band musik yang pernah berkolaborasi dengan brand *Lee Cooper* agar menjadi trend dan aspiratif pekerja di kantor.

Bedasarkan hasil observasi survey secara wawancara yang telah di lakukan ada bebearapa masalah yang terdapat pada kantor ini ialah, Bangunan eksisting kantor yang kurang akan luasannya menginginkan pengguna untuk mencari luasan kantor lebih besar dari eksisting awal, layouting pada setiap ruang masing-masing divisi belum sesuai sehingga sirkulasi yang sempit membuat jarak antar karyawan kurang nyaman, hubungan kerja mengganggu interaksi antar karyawan yang berbeda divisi di tempatkan dalam satu area, perbaikan dan penambahan fasilitas pendukung seperti ruang untuk bersantai untuk pengguna pada kantor ini juga masih belum fungsional dan suasana ruang kerja yang diharapkan dengan corporate identity pada perusahaan yang berguna untuk memberikan kepedulian besar karyawan terhadap brand *Lee Cooper* belum di tampilkan. Dengan adanya beberapa hasil obesrvasi yang di sebutkan, perancangan interior kantor PT. Lee Cooper, Indonesia di Jakarta yang akan di rancang ini nantinya dapat menciptakan suasana yang kreatif dan fun guna untuk meningkatkan kinerja kerja serta kreatifitas dari setiap karyawan yang nantinya juga dapat memberikan efek positif saat berada dan berkerja di dalam kantor PT. Lee Cooper, Indonesia di Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil survey dan observasi pada objek perancangannya terdapat masalah yang perlu untuk di perhatikan antara lain :

- a. Bangunan eksisting pada kantor yang sebelumnya masih kurang terhadap luasannya sehingga pengguna menginginkan agar dapat di relokasi ke bangunan kantor yang luasannya sudah dapat mencukupi kebutuhan pengguna.
- b. Layouting dan hubungan interaksi kerja antar karyawan yang di pakai pada kantor PT. Lee Cooper Indonesia, di Jakarta saat ini belum tertata sesuai fungsi dan masih sulit untuk mengetahui dimana saja letak meja kerja divisi-divisi yang berhubungan secara langsung dan secara tidak langsung.
- c. Terdapat ruang-ruang yang belum disesuaikan dengan fasilitas dan kebutuhan pengguna seperti :
 1. Ruang Rapat utama
 2. Ruang Rapat setiap area divisi
 3. Ruang Produksi
 4. Gudang Produksi
 5. Ruang Direktur
 6. Ruang Wakil Direktur
 7. Ruang GM
 8. Ruang Manager
 9. Ruang Kepala
 10. Ruang Desainer
 11. Area kerja karyawan per divisi
 12. Ruang arsip
 13. Retail Shop
 14. Play Room dan pantry

Serta penambahan ruang pendukung yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna saat berada di kantor seperti :

1. Ruang Diskusi
2. Phoneboth atau ruang ide
3. Ruang Makan
4. Ruang Ibadah
5. Coffee Shop

Hanya ruang-ruang tertentu yang sudah di berikan fasilitas yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pengguna seperti :

1. Ruang Lobby dan Receptionist
 2. Ruang Server
- d. Pentingnya memperlihatkan suasana ruang dengan corporate identity brand *Lee Cooper*, yang nantinya dapat memberikan kepedulian besar pada karyawan terhadap perusahaan dan ini belum di tampilkan pada kantor sebelumnya.
- e. Pencapaian konsep yang mengusung corporate identity brand *Lee Cooper* masih belum tercapai pada setiap ruang, seperti yang di jabarkan pada point C dan D begitu pula dengan komponen interiornya seperti konsep pada layout, desain ruang dan bentuk furniture.

1.3 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang serta identifikasi masalah yang ada, dapat di ketahui lingkup perancangan interior kantor yang baik dilakukan, terdapat beberapa rumusan yang diperhatikan :

- a. Bagaimana bangunan eksisting kantor dapat mencukupi kebutuhan pengguna?
- b. Bagaimana dapat melayout dan menciptakan hubungan interaksi kerja antar karyawan tertata sesuai fungsionalnya sehingga dapat mengetahui dimana saja letak meja kerja divisi-divisi yang berhubungan secara langsung dan secara tidak langsung ?
- c. Bagaimana ruang-ruang fasilitas yang terdapat di kantor PT. Lee Cooper Indonesia, yang berlokasi di Jakarta dapat memenuhi kebutuhan pengguna sesuai dengan fungsinya ?
- d. Bagaimana menciptakan suatu perancangan interior kantor yang baik agar dapat memberikan efek positif terhadap kualitas pekerjaanya dengan suasana yang nyaman dan membangkitkan kreatifitas saat bekerja di dalam kantor PT. Lee Cooper Indonesia, di Jakarta ?
- e. Bagaimana perancangan interior PT. Lee Cooper Indonesia dapat disesuaikan dengan corporate identity Lee Cooper yang merupakan benang merah dari gaya di kota *East London* ?

1.4 Tujuan Perancangan

Untuk dapat menciptakan perancangan Interior Kantor PT. Lee Cooper Indonesia yang berlokasi di Jakarta yang sesuai dengan benang merah dari gaya

di kota *East London* sehingga dapat memaksimalkan penerapan corporate identity dan pengevektivitaskan ruang berdasarkan kebutuhan, fungsi, organisasi ruang serta suasana ruang yang baik.

1.3 Manfaat Perancangan

Bagi Perancang :

1. Mengetahui perancangan mengenai perancangan interior kantor.
2. Memperoleh pengetahuan mengenai corporate identity PT. Lee Cooper.
3. Sebagai syarat memenuhi tugas akhir program studi Desain Interior Telkom University.

Bagi Institusi :

1. Menambah referensi pustaka di Universitas Telkom

Bagi Klien :

1. Memberikan solusi dari permasalahan yang terdapat pada kantor PT. Lee Cooper, Indonesia yaitu penataan layout dengan typical open space seperti semestinya dan konsep yang sesuai dengan benang merah dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
2. Menyediakan lingkungan kator yang nyaman bagi pengguna saat berkerja maupun berinteraksi dengan karyawan, pengelola dan pengunjung.

1.6 Batasan Perancangan

Perancangan Interior Kantor PT. Lee Cooper Indonesia ini akan di relokasikan dengan kantor yang baru. Di kota Jakarta Selatan daerah Ps. Minggu yang dimana lokasi tersebut lebih strategis untuk di jangkau dan di akses serta banyak fasilitas pendukung yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Berikut alamat yang lengkapnya :



- Alamat : Jl. Raya Pasar Minggu No. 190, Pejaten Barat, Pasar Minggu, RT.1/RW.1, Pejaten Bar., Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12510
 - Jumlah Massa Bangunan : 6 lantai
 - Luas Bangunan : 2.615 m²
- Sesuai dengan kebutuhan yang di butuhkan untuk memenuhi kebutuhan penggunanya agar gampang di akses dan luasan bangunan.

1.7 Metode Perancangan

Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini data dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu, data primer yang dapat dijabarkan menjadi beberapa tahapan seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan data sekunder merupakan studi pustaka serta studi banding objek sejenis, yang akan dijabarkan sebagai berikut :

Data Primer

a. Observasi

Menganalisa dari fungsi serta tipologi ruangan kantor secara keseluruhan agar dapat memperoleh informasi yang di butuhkan untuk mendesain berkaitan dengan indentifikasi masalah pada kantor PT. Lee Cooper Indonesia seperti pencahayaan, penghawaan, konsep, sirkulasi, typical layout kantor dan kebutuhan ruang.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan kepala divisi kreatif pada kantor PT. Lee Cooper Indonesia yang berkaitan dengan sejarah berdirinya perusahaan, konsep gaya pada produk yang dihasilkan oleh perusahaan, struktur organisasi kantor, aktifitas dan kegiatan dari setiap bagian divisi, jumlah pekerja kantor, jumlah klien yang datang pada setiap jam kerja, serta fasilitas yang tersedia hingga fungsi dari setiap ruang.

c. Dokumentasi

Hasil dari dokumentasi setiap ruangan di kantor PT. Lee Cooper, Indonesia meliputi zona ruang kerja setiap divisi, zona sirkulasi dari ruang kerja dan sirkulasi umum, pembagian zoning dan blocking dikantor, dokumentasi kegiatan yang sedang berlangsung didalam kantor PT. Lee Cooper, Indonesia beserta existing pada kantor tersebut terhadap public.

Data Sekunder

a. Kepustakaan

Kepustakaan dilakukan agar mendapatkan data berupa informasi yang relevan

dengan masalah perancangan interior kantor PT. Lee Cooper, Indonesia sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu:

- *Time Server Building Types*
- *Neufert Architect 's Data 3rd edition*
- *Human Dimention*
- *Metric Handbook*

b. Studi Banding

Melakukan perbandingan pada fasilitas kantor yang menjadi acuan maupun dikawasan area Jakarta atau di luar negeri agar dapat dijadikan standar perancangan yang baik serta sebagai acuan yang baik untuk perancangan interior dari segi layouting dan typicallynya, ergonomi standar, material, standar furniture beserta konsep.

Metode Desain

a) Analisa Data

Dalam menganalisa data yang sudah ada dapat dilakukan setelah tahapan pengumpulan data di peroleh dari data kebutuhan perancangan serta dianalisis dengan data primer dan data sekunder agar dapat mendukung proses utama dalam perancangan interior, objek yang terkait antara lain ialah, Karakter ruang, pengisi ruang, elemen pembentuk ruang, sirkulasi dan pengkondisian ruang dan user pemakai ruangan menurut *Julie K, Rayfield* (1976) adalah :

- Indetifikasi masalah terkait dengan manusia dan bangunan.
- Indentifikasi fungsi dari setiap ruangan
- Menganalisa kebutuhan user terhadap ruang.
- Menganalisa kebutuhan sirkulasi
- Menganalisa Programing dan teknis evaluasi

b) Sintesa (Konsep)

Hasil akhir berupa sintesa yaitu konsep perancangan yang dipakai sebagai pemecah masalah, digunakan untuk merancang objek perancangan interior kantor. Keluarannya yaitu konsep dalam bentuk *moadboard* dan sketsa disertai dengan penjelasan yang detail.

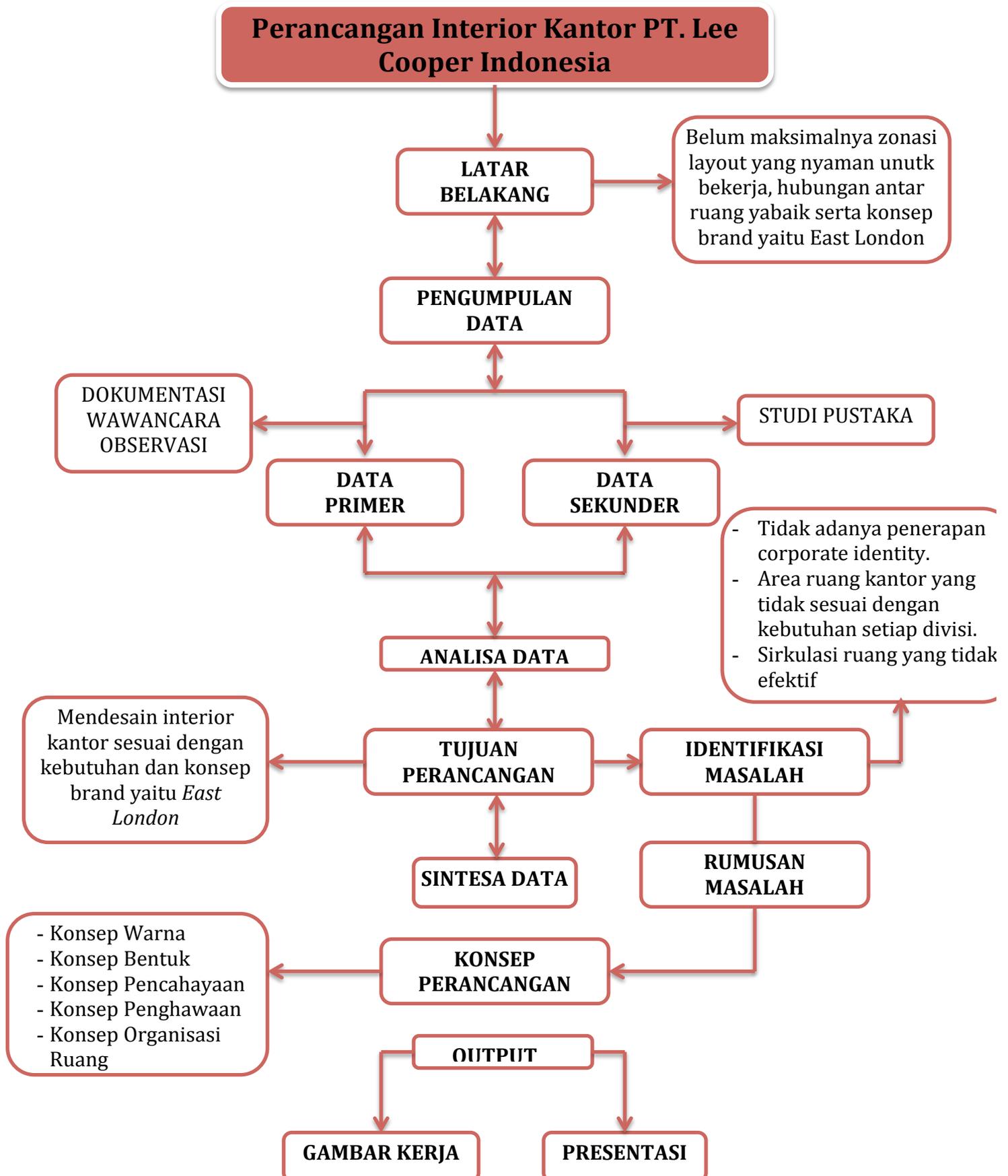
Output Perancangan Desain

Dalam membuat konsep yang sudah ada dan dikaitan dengan *problem solving* yang terkait serta diimplementasikan dalam bentuk visual agar dapat

dievaluasi ke dalam permasalahannya pada perancangan tersebut. dalam pembuatan konsep dapat berupa gambar kerja dan presentasi, yaitu :

- Layout Plan
- Rancangan Lantai dan Plafond
- Tampak dan Potongan
- Detail Furniture dan Interior
- Maket dan Skema Material
- Visualisasi atau Gambar Presentasi dalam bentuk 2d dan 3d

1.8 Kerangka Berfikir



1.9 Sistematika Penulisan

BAB 1 Pendahuluan

Menjelaskan terkait isu kasus yang dibahas dengan yang ada dilapangan berupa rangkuman keseluruhan kajian teori sebelum perancangan dimulai,dan menjadi topik untuk karya tulis.

BAB 2 Kajian Literatur dan Data perancangan

Menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan literatur yang dapat dijadikan sumber data dan acuan untuk perancangan.

BAB 3 Konsep Perancangan Desain Interior

Hasil data penelitian yang akan digunakan sebagai sumber data dalam melakukan analisa dalam perancangan,berupa analisis kebutuhan ruang diperoleh dari zoning, blocking, layout dan denah

BAB 4 Perancangan Khusus.

Hasil proses melalui pengolahan data hasil aplikasi metode yang akan dilakukan di lapangan untuk pengerjaannya,berupa denah khusus,konsep tata ruang,pencahayaan,penghawaan,sirkulasi dan solusi dalam penyelesaian elemen interior.

BAB 5 Kesimpulan dan Saran

Sebuah kesimpulan akhir sebagai hasil dari proses analisa yang sudah diterapkan pada objek yang diteliti di dalam perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan tentang daftar data yang diambil sebagai kajian literatur untuk bahan yang muat dalam perancangan yang akan di buat.